

# **PENGUJIAN MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* DALAM PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH**

**Asrudin Hormati**

Universitas Khairun Ternate, Bandara Babullah Ternate

**Abstract: Examination of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model in the Regional Financial Information System Implementation.** This research examines the implementation of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. By using non-probability judgment sampling, 145 individuals staff employees in-charge of North Maluku in 42 SKPD were involved in the research. The results indicate that: (1) performance expectations, effort expectations, and social factors influence the intention of SIKD utilization. (2) The intention of implementing SIKD and facilitating conditions affect the use of SIKD. (3) The use of SIKD affects the satisfaction of SIKD users. (4) Gender and age are moderating variables in this research. Overall, this research confirms the main model of UTAUT.

**Abstrak: Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah.** Penelitian ini menguji model UTAUT dalam implementasi sistem informasi keuangan daerah (SIKD) berbasis teknologi komputer dan dampak penggunaan sistem tersebut terhadap kepuasan pemakai sistem. Sebanyak 145 individu yang bekerja di 42 SKPD diambil sebagai sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *judgment sampling*. Ditemukan bahwa: (1) Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SIKD. (2) Minat pemanfaatan SIKD dan Kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan SIKD. (3) Penggunaan SIKD berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIKD. (4) Gender dan umur merupakan pemoderasi dalam pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan SIKD. Secara keseluruhan penelitian ini memperkuat model utama UTAUT.

**Kata Kunci:** UTAUT, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor sosial, Kondisi-kondisi pemfasilitasi, Sistem Informasi Keuangan Daerah

Penggunaan sistem informasi keuangan daerah diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik. Meskipun demikian, penggunaan sistem informasi keuangan daerah tidak berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini tercermin dari jumlah pemerintah daerah yang menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) tepat waktu, serta opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas LKPD tersebut. Pada semester I tahun 2011, BPK telah memeriksa LKPD tahun 2010 pada 358 atau 69% dari 524 pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota

dan LKPD tahun 2009 pada lima pemerintah daerah. BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas 32 LKPD, opini wajar dengan pengecualian (WDP) atas 271 LKPD, opini tidak wajar (TW) atas 12 LKPD, dan opini tidak memberikan pendapat (TMP) atas 43 LKPD. Sebaliknya, terhadap lima LKPD tahun 2009 BPK memberikan opini TMP.

Masih banyaknya opini TMP dan TW yang diberikan oleh BPK mengindikasikan bahwa masih banyak Pemerintah Daerah yang masih belum tertib dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan. Fenomena tersebut di atas merupakan kendala tercapainya kesuksesan implementasi



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
JAMAL  
Volume 3  
Nomor 1  
Halaman 1-160  
Malang, April 2012  
ISSN 2086-7603

sistem yang baru, karena kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi sistem informasi keuangan daerah sehingga menghasilkan laporan keuangan daerah yang tidak sesuai dengan standar. Hal ini tidak sesuai dengan harapan bahwa kehadiran teknologi informasi akan meningkatkan kinerja organisasi.

Venkatesh *et al.* (2003) menguji teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem, teori-teori tersebut adalah: (1) Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA), (2) Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM), (3) Model motivasional (*motivational Model* atau MM), (4) Teori perilaku rencana (*theory of planned behavior* atau TPB), (5) Model Gabungan TAM dan TPB (*a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior* atau TAM +TPB), (6) Model Pemanfaatan PC (*model of PC utilization* atau MPCU), (7) Teori difusi inovasi (*innovation diffusion theory* atau IDT), dan (8) Teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT).

Venkatesh *et al.* (2003) kemudian menggunakan teori-teori tersebut untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (*unified model*) ini kemudian disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* [UTAUT]). Penelitian tersebut memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap model UTAUT yang menunjukkan tiga penentu penting terhadap minat menggunakan teknologi. Ketiga penentu penting ini adalah ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), dan pengaruh sosial (*social influence*). Di samping itu, juga ditemukan dua penentu ke perilaku pemakaian (*usage behavior*), yaitu minat (*intention*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*).

Model UTAUT telah digunakan dalam penelitian di berbagai negara dan karakteristik sampel yang berbeda. Beberapa hasil penelitian dengan menggunakan model UTAUT, antara lain Gupta *et al.* (2008), Chen *et al.* (2008), Lin dan Lee (2008), Dennis *et al.* (2009), Chiu *et al.* (2010), Venkatesh dan Zhang (2010), dan Im *et al.* (2011) mendukung model utama UTAUT, walaupun dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut tidak semua hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya. Ketidak

konsistenan penelitian-penelitian tersebut disebabkan perbedaan karakteristik sampel dan perbedaan konteks sistem teknologi informasi yang diteliti.

Hasil penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga akan diteliti kembali untuk memverifikasi teori UTAUT dengan fenomena penggunaan SIKD. Penelitian di Indonesia dengan menggunakan model UTAUT dilakukan oleh Handayani (2007) dan Baridwan (2012) dengan sampel pengguna sistem informasi pada organisasi bisnis. Penelitian saat ini mengambil sampel pengguna sistem informasi berbasis teknologi komputer pada organisasi sektor publik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Venkatesh *et al.* (2003) dengan menambahkan variabel Kepuasan Pemakai. Variabel tersebut sebagai kontribusi dalam pengembangan model UTAUT. Selain variabel kepuasan, ditambahkan 3 variabel pemoderasi, yaitu gender, umur, dan pengalaman yang diadopsi dari Venkatesh *et al.* (2003).

Motivasi dalam riset ini yaitu dalam hal penyediaan dan penggunaan teknologi informasi diharapkan akan membantu memudahkan pelaksanaan SIKD dibanding dengan cara manual. Namun, dalam implementasinya masih banyak kendala yang dihadapi. Seperti terjadi di SKPD Provinsi Maluku Utara yang tidak dapat mempertanggungjawabkan kegiatan keuangannya, kemudian berakibat pada opini LKPD yang diperoleh. Kejadian ini mengindikasikan bahwa penggunaan SIKD belum optimal.

Model UTAUT hanya menekankan pengaruh konstruk-ke konstruk ke minat (*behavioral intention*) dan ke perilaku pemakaian (*usage behavior*), tetapi belum menghubungkan ke hasil-hasil pemakaian (*usage outcomes*). Kadangkala diasumsikan bahwa pemakaian (*usage*) akan menghasilkan hasil-hasil yang positif (Venkatesh, *et al.* 2003). Penelitian tersebut menjadi motivasi peneliti, untuk menguji kembali asumsi yang telah ditemukan.

Sementara itu, untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menguji pengaruh ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah; 2) Untuk menguji pengaruh kondisi pemfasilitasi dan minat

pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah; 3) Untuk menguji pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan daerah terhadap Kepuasan pemakai SIKD.

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah model atau teori terbaru, sebagai salah teori berperilaku dalam sistem informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* (2003). UTAUT merupakan model gabungan yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, yaitu TRA, TAM, TPB, Motivational Model, Model Pemanfaatan *Personal Computer*, Teori Difusi Inovasi, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Model ini terdiri dari 4 variabel sebagai determinan terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pemfasilitasi; serta empat variabel sebagai moderator antara determinan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan voluntariness.

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* telah diuji di beberapa negara antara lain Australia (Schaper dan Pervan 2007), India (Bandyopadhyay dan Fraccastoro 2007), Saudi Arabia (Al-Gahtani *et al.* 2007), Taiwan (Wang *et al.*, 2009), China dan USA (Venkatesh dan Zhang 2010), dan Indonesia (Baridwan 2012).

Awal dari penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah peraturan perundangan seperti UU No. 25 Tahun 1999, dan PP No. 11 Tahun 2000. Dengan adanya UU, Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri terkait maka SIKD sudah merupakan kewajiban untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya. Selanjutnya PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah pada pasal 7 disebutkan bahwa

"Dalam hal Daerah tidak menyampaikan informasi sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah ini Menteri Keuangan dapat melakukan penundaan penyaluran Dana Perimbangan setelah mendapat pertimbangan Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah". Dari pasal tersebut jelas jika daerah tidak melaksanakannya, akan mendapat sanksi dari pemerintah pusat.

Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dibagi dalam tiga bagian besar (Halim 2007: 45), yaitu 1) Untuk kebutuhan daerah itu sendiri; 2) Untuk kebutuhan pemerintah yang lebih tinggi, Sistem Informasi Keuangan Daerah diharapkan juga dapat memberikan data mengenai daerah-nya kepada pemerintah pusat dengan cepat, akurat, dan *up to date*; dan 3) Untuk kepen-tingan masyarakat umum sebagai bagian dari transparansi penyelenggaraan pemerintah daerah.

Premis dasar teori ekspektansi (*Expectancy Theory*) adalah bahwa individual-individual mengevaluasi konsekuensi-konsekuensi dari perilaku dalam bentuk penghargaan-penghargaan potensial dan mendasarkan pilihan perilakunya pada keinginan mendapatkan penghargaan-penghargaan itu (Hartono 2007: 239).

Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcomes expectations*) juga mempengaruhi reaksi-reaksi individual dalam penggunaan teknologi. Konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan dari perilaku mungkin dalam bentuk pengaruhnya terhadap perasaan (*affect*) yang positif dalam menggunakan teknologi. Kepuasan yang diperoleh dari konsekuensi-konsekuensi positif dari perilaku menjadi terhubung dengan perilakunya sendiri menyebabkan peningkatan perasaan (*affect*) tentang perilakunya. Dengan demikian, ekspektasi-ekspektasi hasil akan memengaruhi perasaan menggunakan teknologi.

Ekspektasi-ekspektasi hasil juga merupakan penyebab penting perilaku pemanfaatan (*usage*) dari teknologi. Menurut teori kognitif sosial, individual-individual akan cenderung melakukan perilaku yang mereka harapkan akan dikompensasi (atau akan menghasilkan konsekuensi positif). Hasil-hasil penelitian di domain sistem informasi (seperti misalnya Davis, *et al.* 1989; Thompson, *et al.* 1991) mendukung hubungan antara ekspektasi-ekspektasi hasil-hasil dengan pemanfaatan dari komputer.

Dalam model UTAUT, terdapat dua konsekuensi ekspektasian yang mempunyai peran utama dalam pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian, yaitu ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) dan ekspektansi usaha (*effort expectancy*).

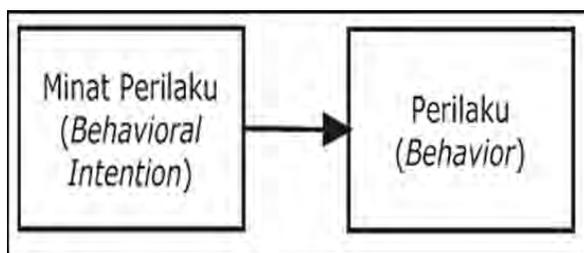
Menurut Triandis (1980), perilaku dipengaruhi oleh norma-norma sosial (*social norm*) yang bergantung pada berita-berita

yang diterima dari orang-orang lain dan merefleksikan apa yang individual-individual berpikir yang seharusnya dilakukan. Istilah social norm kemudian dikembangkan menjadi istilah faktor-faktor sosial (*social factor*), yaitu internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial tertentu.

Peran pengaruh faktor sosial di keputusan penerimaan teknologi merupakan hal yang kompleks dan banyak dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh kontingensi. Menurut Venkatesh dan Davis (2000), pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individual melalui tiga mekanisme, yaitu ketaatan (*compliance*), internalisasi (*internalization*), dan identifikasi (*identification*).

Minat atau intensi (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu (Hartanto 2007: 29). Minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku masih merupakan suatu minat dan belum berupa perilaku, sementara Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya (*behavioral*) yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Theory of Reasoned Action (TRA)**

Sumber : Hartono, 2007: 26

Menurut TRA, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward*

*the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif (*subjective norm*).

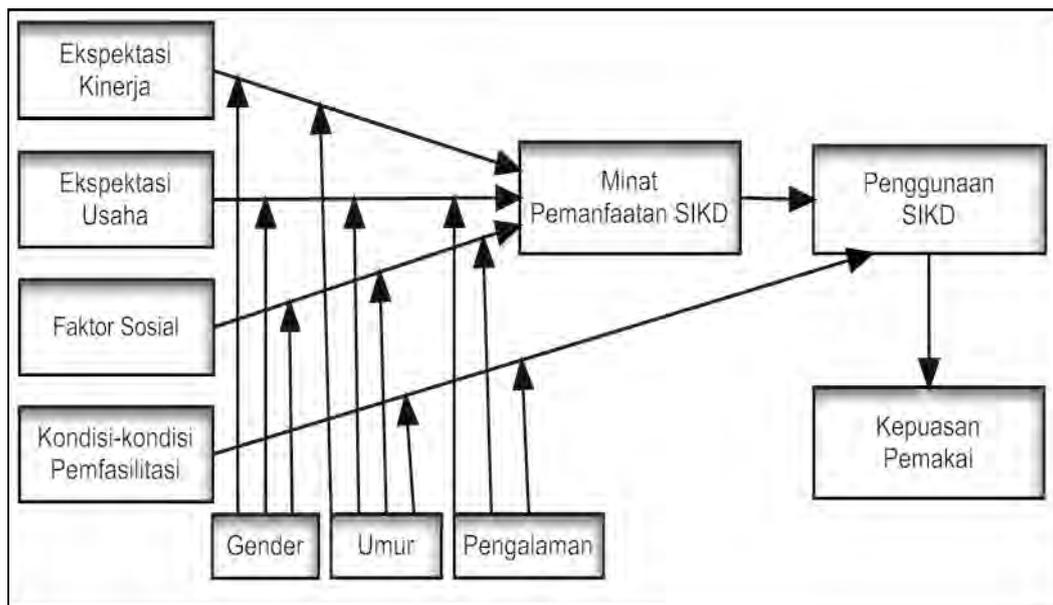
Hasil Penelitian Venkatesh dan Davis (2000), menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem. Keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya.

Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dalam hal ini pegawai pemerintah daerah adalah respon pemakai terhadap pemakaian keluaran sistem informasi. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) merupakan evaluasi pemakai dan respon efektif terhadap pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi (Chiu et al. 2007). Kepuasan dapat dikatakan sebagai perbandingan antara harapan pemakai dengan hasil dari pemanfaatan teknologi informasi. Kegagalan suatu sistem dapat terjadi jika sistem tersebut tidak dapat memenuhi harapan pemakai.

Kepuasan pemakai sistem informasi adalah menyangkut penilaian pemakai terhadap kemampuan sistem yang digunakan. Salah satu faktor yang menjadi indikator keberhasilan sistem adalah kepuasan yang dirasakan oleh pemakai. Sikap pemakai yang tidak puas terhadap penggunaan sistem akan memengaruhi pengembangan sistem. Oleh karena itu, dalam pengembangan sistem diperlukan perencanaan dan implementasi yang sangat hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Penelitian ini mengembangkan model UTAUT yang dibangun oleh Venkatesh et al. (2003). Model dalam penelitian ini tidak hanya meneliti penyebab individu berperilaku, tetapi juga meneliti bagaimana pengaruh perilaku penggunaan sistem terhadap kepuasan pemakai sistem tersebut.

Penelitian ini hanya meneliti empat konstruk yang dianggap mempunyai peran utama dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakai. Keempat konstruk itu adalah ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-



**Gambar 2**  
**Kerangka Konseptual**

kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Selain empat konstruk tersebut, juga terdapat tiga variabel moderasi, yaitu gender, umur, dan pengalaman.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian secara statistik. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pemerintah Provinsi Maluku Utara, dengan objek penelitian adalah pegawai pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini diambil pada SKPD yang menerapkan SIKD sebanyak 42 SKPD yang terdiri atas 1 Inspektorat, 3 Sekretariat, 12 Badan, 15 Dinas, 9 Biro, 1 Kantor, 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dan teknik sampling yang digunakan adalah *judgment sampling*. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang ditetapkan adalah 1) Sampel merupakan pegawai di bagian keuangan pada SKPD tempatnya bekerja yang terlibat secara langsung dengan SIKD; 2) Sampel telah bekerja/menggunakan sistem informasi keuangan selama 1 tahun atau lebih. Jumlah pegawai bagian keuangan yang dijadikan populasi penelitian ini berjumlah 332 dan jumlah sampel sebanyak 150.

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan dalam analisis dilihat dari sumbernya adalah data primer. Selain data primer juga terdapat data sekunder sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data primer adalah teknik pengumpulan data survei dengan instrumen kuesioner. Sebaliknya untuk mendapatkan data sekunder, digunakan teknik pengumpulan data dari basis data.

Berikut adalah deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang akan diuji. Pertama, variabel Eksogen (*exogenous variable*), yaitu a) Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya (Venkatesh *et al.* 2003). Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan, meningkatkan kualitas output, dan meningkatkan efektifitas. Variabel laten ekspektansi kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh *et al.* (2003), dan Handayani (2007). Variabel laten ekspektansi kinerja diukur dengan menggunakan skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7; b) Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu

sistem (Venkatesh *et al.* 2003). Jika sistem mudah digunakan, usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan, diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu mudah dipelajari, mudah digunakan, interaksi, dan mudah menyelesaikan pekerjaan. Variabel laten ekspektansi usaha diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh *et al.* (2003), Handayani (2007), dan Indriasari (2008). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten ekspektansi usaha adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7; c) Faktor sosial (social factor) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu pengaruh rekan kerja, pengaruh pimpinan, dukungan instansi, dan status sosial. Variabel laten faktor sosial diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh *et al.* (2003) dan digunakan juga oleh Handayani (2007). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten faktor sosial adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7; d) Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari tiga indikator, yaitu ketersediaan fasilitas, keterampilan pengguna, kompatibel, dan ketersediaan tenaga ahli. Variabel laten kondisi-kondisi pemfasilitasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh *et al.* (2003) dan Handayani (2007). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten kondisi-kondisi pemfasilitasi adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7.

Kedua, variabel Endogen (*endogeneous variable*), yaitu a) Minat pemanfaatan SIKD adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari tiga indikator, yaitu ingin menggunakan, prediksi akan menggunakan, dan berencana akan menggunakan. Variabel laten mi-

nat pemanfaatan SIKD diukur dengan menggunakan instrumen Venkatesh *et al.* (2008) dan Handayani (2007). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten minat pemanfaatan SIKD adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7; b) Penggunaan SIKD adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan teknologi informasi. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari dua indikator, yaitu penggunaan waktu harian dan frekuensi penggunaan. Variabel laten penggunaan SIKD diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Chiu *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Indriasari (2008). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten penggunaan SIKD adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7. Untuk penggunaan waktu harian, 1 (satu) berarti kurang dari 15 menit, 2 (dua) berarti 15 s.d. 30 menit, 3 (tiga) berarti 30 s.d. 45 menit, 4 (empat) berarti 45 s.d. 60 menit, 5 (lima) berarti 60 s.d. 75 menit, 6 (enam) berarti 75 – 90 menit, dan 7 (tujuh) berarti lebih dari 90 menit. Sebaliknya untuk indikator frekuensi penggunaan, 1 (satu) berarti tidak pernah, 2 (dua) berarti jarang, 3 (tiga) berarti kadang-kadang, 4 (empat) berarti biasa, 5 (lima) berarti agak sering, 6 (enam) berarti sering, dan 7 (tujuh) berarti sering sekali; b) Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) merupakan evaluasi pemakai dan respon efektif terhadap pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari dua belas indikator, yaitu kemampuan menyelesaikan pekerjaan, peningkatan kinerja, peningkatan kepuasan, ketersediaan informasi, kenyamanan penggunaan, efisiensi, kontribusi pencapaian tujuan, daya tarik, dapat dipercaya, fleksibel, efektivitas program dan mengurangi duplikasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Chiu *et al.* (2007) dan juga digunakan oleh Indriasari (2008). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel laten kepuasan pemakai adalah skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7.

Ketiga, variabel moderasi, yaitu a) Gender, suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita yang berkembang dalam masyarakat. Gender merupakan variabel dummy, yaitu 1 = pria dan 2 = wanita; b) Umur, adalah usia

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel Laten**

No	Variabel laten	Indikator	Pengukuran
1	Ekspektasi Kinerja	1. Meningkatkan Produktivitas ( $X_{1,1}$ ) 2. Mempermudah Pekerjaan ( $X_{1,2}$ ) 3. Meningkatkan Kualitas <i>Out-put</i> ( $X_{1,3}$ ) 4. Meningkatkan Efektifitas ( $X_{1,4}$ )	Interval
2	Ekspektasi Usaha	1. Mudah Dipelajari ( $X_{2,1}$ ) 2. Mudah Digunakan ( $X_{2,2}$ ) 3. Interaksi ( $X_{2,3}$ ) 4. Mudah Menyelesaikan Pekerjaan ( $X_{2,4}$ )	Interval
3	Faktor Sosial	1. Pengaruh Rekan Kerja ( $X_{3,1}$ ) 2. Pengaruh Pimpinan ( $X_{3,2}$ ) 3. Dukungan Instansi ( $X_{3,3}$ ) 4. Status Sosial ( $X_{3,4}$ )	Interval
4	Kondisi-kondisi pemfasilitasi	1. Ketersediaan Fasilitas ( $X_{4,1}$ ) 2. Keterampilan Pengguna ( $X_{4,2}$ ) 3. Kompatibel ( $X_{4,3}$ ) 4. Ketersediaan Tenaga Ahli ( $X_{4,4}$ )	Interval
5	Minat Pemanfaatan SIKD	1. Ingin menggunakan ( $Y_{1,1}$ ) 2. Prediksi akan menggunakan ( $Y_{1,2}$ ) 3. Berencana akan menggunakan ( $Y_{1,3}$ )	Interval
6	Penggunaan SIKD	1. Penggunaan Waktu Harian ( $Y_{2,1}$ ) 2. Frekuensi Penggunaan ( $Y_{2,2}$ )	Interval
7	Kepuasan Pemakai	1. Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan ( $Y_{3,1}$ ) 2. Peningkatan Kinerja ( $Y_{3,2}$ ) 3. Peningkatan Kepuasan ( $Y_{3,3}$ ) 4. Ketersediaan Informasi ( $Y_{3,4}$ ) 5. Kenyamanan Penggunaan ( $Y_{3,5}$ ) 6. Efisiensi ( $Y_{3,6}$ ) 7. Kontribusi Pencapaian Tujuan ( $Y_{3,7}$ ) 8. Daya Tarik ( $Y_{3,8}$ ) 9. Dapat Dipercaya ( $Y_{3,9}$ ) 10. Fleksibel ( $Y_{3,10}$ ) 11. Efektifitas Program ( $Y_{3,11}$ ) 12. Mengurangi Duplikasi ( $Y_{3,12}$ )	Interval

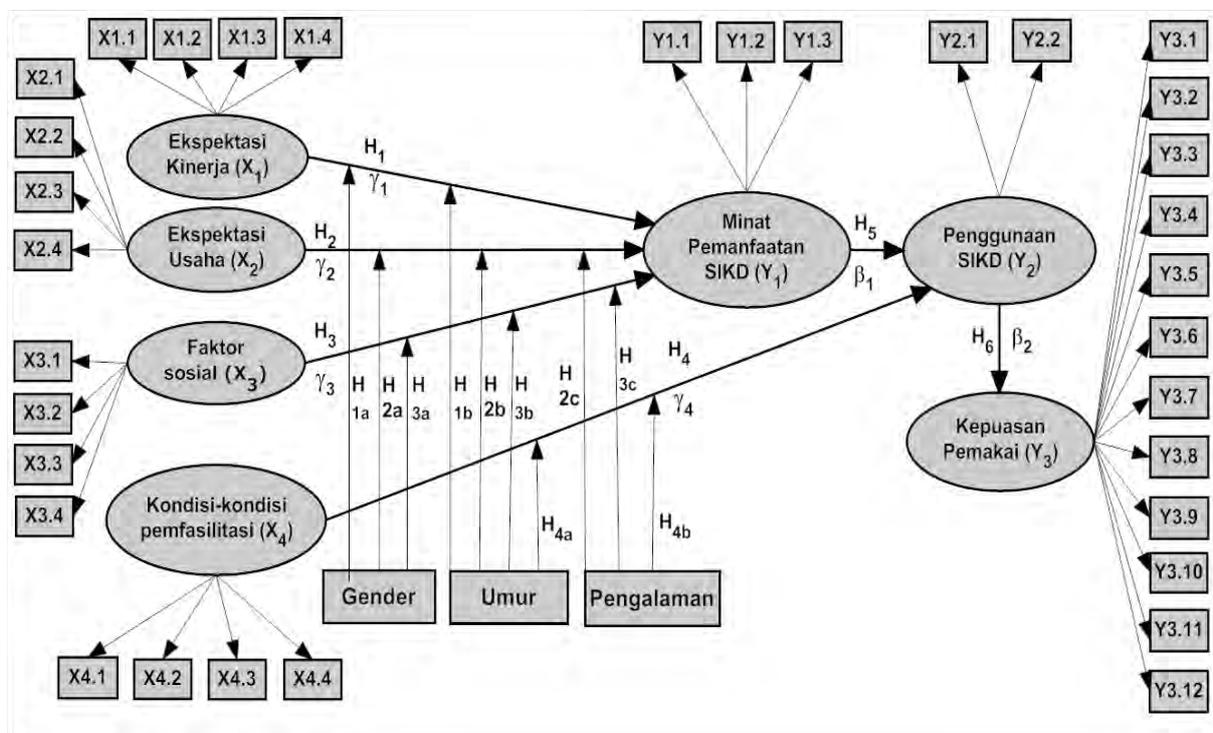
responden pada saat penelitian dilakukan, diukur dalam satuan tahun. Variabel umur diperoleh dari data demografi responden; c) Pengalaman, adalah lama pegawai atau responden bekerja dan terlibat langsung dengan SIKD. Variabel ini diukur dengan indeks pengalaman dalam tahun. Untuk masa kerja 1 (satu) tahun, diberi angka 1 (satu) dan untuk selanjutnya disesuaikan dengan lama responden bekerja dalam tahun. Secara ringkas operasionalisasi variabel

laten eksogen dan variabel laten endogen dapat dilihat pada tabel 1.

Model analisis data yang digunakan untuk membuktikan dugaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah SEM (*structural equation modeling*) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). Dalam analisis dengan PLS ada dua hal yang dilakukan. Pertama, menilai outer model atau measurement model, yaitu penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada tiga

**Tabel 2**  
**Output dan Kriteria Penilaian PLS**

Uji Model	Output	Kriteria
<b>Outer Model</b> (Uji Indikator)	a. <i>Convergent Validity</i>	a. Nilai <i>loading factor</i> 0.50 sampai 0.60 sudah dianggap cukup
	b. <i>Discriminant Validity</i>	b. Nilai korelasi <i>Cross loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain.
	c. <i>Average variance extracted (AVE)</i>	c. Nilai <i>AVE</i> harus di atas 0,50
	d. <i>Composite Reliability</i>	d. Nilai <i>composite reliability</i> yang baik apabila memiliki nilai $\geq 0,70$
<b>Inner Model</b> (Uji Hipotesis)	a. $R^2$ untuk variabel laten endogen	a. Hasil $R^2$ sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model “Baik”, “Moderat”, dan “Lemah”
	b. Koefisien parameter dan T-Statistik	b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan, yang dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .



**Gambar 3**  
**Model Penelitian**

kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Kedua, menilai *inner model* atau *structural model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Model Pengukuran PLS dapat dilihat pada tabel 2.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing variabel yang diukur dari sejumlah indikator-indikator penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah *statistics descriptive* sehingga menghasilkan nilai frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap indikator penelitian.

Berdasarkan kerangka pikir dan definisi variabel, penelitian ini digambarkan dalam model empiris seperti Gambar 3. Model tersebut menunjukkan hubungan kausal dari variabel-variabel laten yang dikelompokkan menjadi variabel laten endogen, variabel laten eksogen, dan variabel moderasi.

Keterangan Gambar 3:

- Y1 = Variabel Laten Endogen Minat Pemanfaatan SIKD
- Y2 = Variabel Laten Endogen Penggunaan SIKD
- Y3 = Variabel Laten Endogen Kepuasan Pemakai
- X1 = Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Kinerja
- X2 = Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Usaha
- X3 = Variabel Laten Eksogen Faktor Sosial
- X4 = Variabel Laten Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi
- G = Variabel Moderasi 1 (Gender)
- U = Variabel Moderasi 2 (Umur)
- P = Variabel Moderasi 3 (Pengalaman)
- X1.1.....X1.4 = Indikator Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Kinerja
- X2.1.....X2.4 = Indikator Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Usaha
- X3.1.....X3.4 = Indikator Variabel Laten Eksogen Faktor Sosial
- X4.1.....X4.4 = Indikator Variabel Laten Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi
- Y1.1.....Y1.3 = Indikator Variabel Laten Endogen Minat Peman-

faatan SIKD

Y2.1 dan Y2.2 = Indikator Variabel Laten Endogen Penggunaan SIKD

Y3.1 dan Y3.12 = Indikator Variabel Endogen Kepuasan Pemakai

$\gamma$  = gama (kecil), koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen.

$\beta$  = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel endogen ke variabel endogen lainnya.

$\lambda_x$  = Loading Factors variabel eksogen

$\lambda_y$  = Loading Factors variabel endogen

$\zeta$  = zeta (kecil), Galat Model

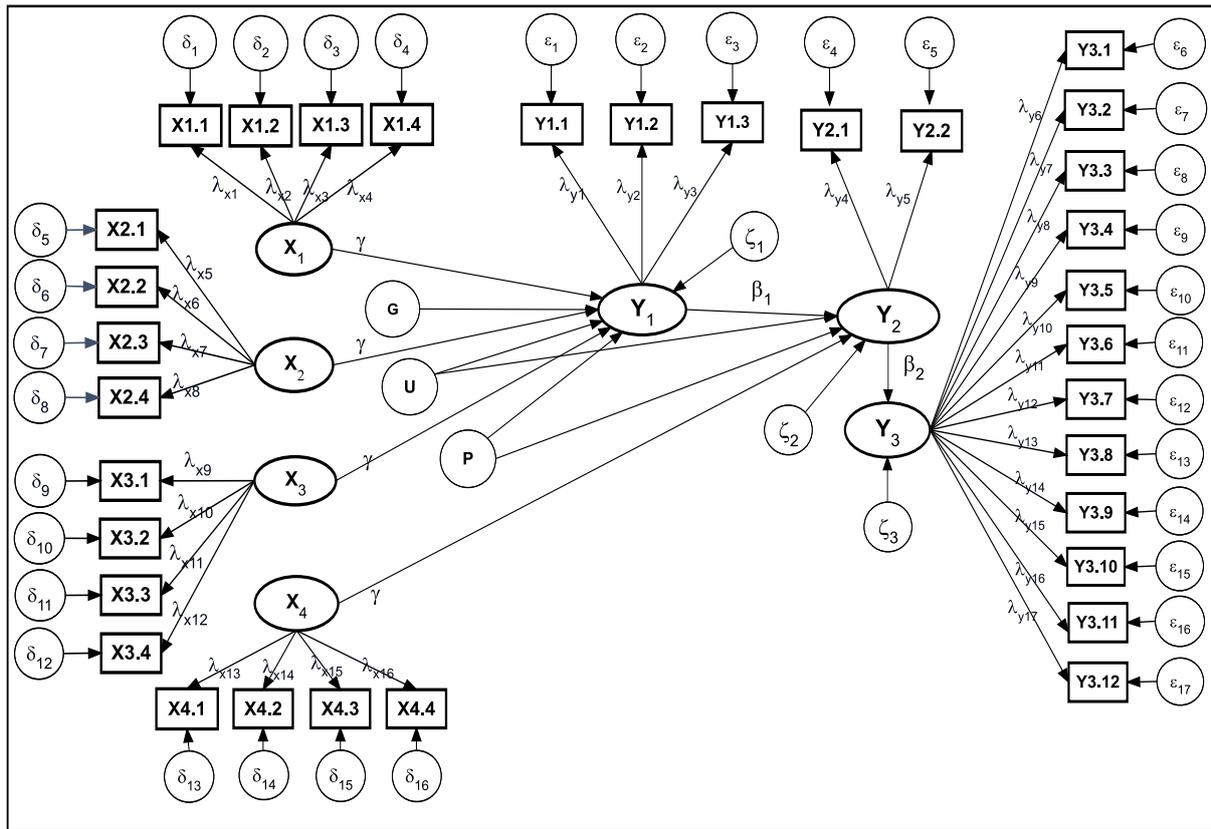
$\delta$  = Delta (kecil), Galat pengukuran pada variabel eksogen

$\epsilon$  = Epsilon (kecil), Galat pengukuran pada variabel-variabel endogen

Dari model penelitian Gambar 3, dapat dikonstruksi kedalam diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel, bentuk diagram jalur untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Solimun *et al.* 2006: 87), yaitu a) Merancang model struktural (*inner model*); b) Merancang model pengukuran (*outer model*). yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya; c) Mengonstruksi diagram jalur. Diagram jalur untuk penelitian ini dapat lihat pada Gambar 4; d) Konversi diagram jalur ke sistem persamaan, yaitu mengonstruksi persamaan berdasarkan diagram jalur.

Pada penelitian ini model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk keseluruhan indikator. Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang jelaskan yaitu dengan melihat R2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Selanjutnya, pengujian juga dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone, dengan menggunakan uji t-statistik atau uji t.



**Gambar 4**  
**Diagram Jalur**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis Provinsi Maluku Utara terletak di antara 3° Lintang Utara - 3° Lintang Selatan dan 124° - 129° Bujur Timur. Sebelah utara Provinsi Maluku Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik, sebelah timur berbatasan dengan Laut Halmahera, sebelah barat berbatasan dengan Laut Maluku, dan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Seram. Provinsi Maluku Utara (Malut) merupakan salah satu propinsi kepulauan dengan jumlah pulau luas wilayah tercatat 145.801,10 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut, 69% adalah lautan dan 31% daratan.

Provinsi Maluku yang ibukotanya berkedudukan di Sofifi dimekarkan melalui undang-undang RI Nomor 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat, kemudian diubah dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2003 tentang Perubahan Undang-Undang No. 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Lembaran Negara

Tahun 1999 No. 174, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3895). Pemekaran propinsi ini secara resmi berdiri pada tanggal 12 oktober 1999 sebagai pemekaran dari provinsi Maluku.

Secara administratif provinsi Maluku Utara terbagi menjadi 7 Kabupaten dan 2 Kota. Kabupaten/kota tersebut terdiri dari 113 kecamatan dan 1.070 desa/kelurahan. tabel 3 menunjukkan pembagian wilayah pemerintahan di wilayah Provinsi Maluku Utara.

Sebelum ditampilkan karakteristik responden terlebih dahulu di tampilkan gambaran mengenai distribusi dan tingkat pengembalian kuisisioner (*respon rate*) dari responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Karakteristik responden yang dipandang perlu untuk diuraikan dalam penelitian ini terdiri atas; jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lamanya bertugas di bagian keuangan khususnya yang terlibat langsung dengan aplikasi keuangan daerah. Deskripsi karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 3**  
**Pembagian Wilayah Pasca Pemekaran Se-Provinsi Maluku Utara**

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan
Kabupaten Halmahera Utara	17
Kabupaten Halmahera Selatan	30
Kabupaten Halmahera Tengah	8
Kabupaten Halmahera Timur	10
Kabupaten Halmahera Barat	9
Kabupaten Kepulauan Sula	19
Kota Tidore Kepulauan	8
Kota Ternate	7
Kabupaten Pulau Morotai	5
Provinsi Maluku Utara	113

Sumber: Maluku Utara dalam Angka, 2011

Berikut ini merupakan evaluasi model dari model pengukuran (*outer model*/uji indikator yaitu uji validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pertama validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi.

Kriteria penilaian convergent validity adalah nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup (Wiyono 2011: 403). Untuk memperoleh nilai *loading factor*, dilakukan proses pengujian estimasi. Hasil pengujian pertama dengan PLS menghasilkan *outer loading* disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, hanya satu indikator yang memiliki *loading factor* yang

kurang dari 0,50, yaitu indikator daya tarik (Y38) pada variabel kepuasan pemakai (Y2) dengan *loading factor* 0,42. Indikator tersebut akan dikeluarkan dari model karena memiliki *loading factor* yang kurang dari 0,50. Selanjutnya model akan di-reestimasi kembali.

Dari hasil PLS algorithm tahap kedua (tabel 7) menunjukkan nilai *outer loading factor* seluruh indikator yang digunakan adalah >0,50 dan hanya tiga indikator yang memiliki *loading factor* <0,70 (Y32: 0,67; Y39: 0,59; dan Y310: 0,65). AVE seluruh konstruk yang digunakan adalah >0,50 dan communality seluruh konstruk yang digunakan adalah >0,50 (tabel 8).

Setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,50 dan dilakukan reestimasi terhadap data yang baru, diperoleh hasil

**Tabel 4**  
**Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

No	Keterangan	Σ Kuisisioner
1	Kuisisioner yang didistribusikan	150
2	Kuisisioner yang tidak dikembalikan	3
3	Kuisisioner yang kembali	147
4	Kuisisioner yang rusak/tidak digunakan	2
5	Kuisisioner yang diolah	145
6	Respon Rate	98%

Sumber: Data Prime Diolah, 2012

**Tabel 5**  
**Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan dan Lama Bekerja**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	81	55,86%
Wanita	64	44,14%
Total	145	100,00%
<b>Kelompok Usia</b>		
20-30 tahun	60	41,38%
31-40 tahun	85	58,62%
Total	145	100,00%
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
Sarjana	97	66,90%
Diploma	11	7,59%
SMU/SMK	37	22,51%
Total	145	100,00%
<b>Lamanya bertugas di bagian SIKD</b>		
1,0 sd 5,0 tahun	44	30,34%
5,1 sd 10,0 tahun	76	52,41%
Lebih dari 10 tahun	25	17,24%
Total	145	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Outer Loading sebagaimana terlihat pada tabel 7.

Kedua, validitas Diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan nilai yang memang tidak berkorelasi. Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loading* (tabel 9) terlihat bahwa setiap indikator konstruk memiliki nilai yang tinggi atau mengumpul pada konstruk yang telah ditetapkan. Dari tabel 9 terlihat bahwa tiap variabel memiliki *loading factor* terbesar dibandingkan dengan *loading factor* indikator variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Hasil uji reliabilitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai cronbachs alpha >0,60 dan nilai *composite reliability* >0,70 untuk seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel akan dianggap reliable apabila nilai korelasinya di atas 0,60 (Ghozali 2006), Hasil pengujian *outer loadings* un-tuk *composite reliability* pada tabel 8

menunjukkan bahwa semua *composite reliability* di atas 0,70 dan cronbachs alpha >0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel penelitian adalah reliabel.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 diperoleh nilai R-square (R<sup>2</sup>) untuk variabel endogen Minat Pemanfaatan SIKD (Y1) sebesar 0,655 atau 65,5%, R<sup>2</sup> untuk variabel endogen penggunaan SIKD (Y2) sebesar 0,706 atau 70,6%, dan R<sup>2</sup> untuk variabel endogen kepuasan pemakai (Y3) sebesar 0,474 atau 47,4%.

Sementara itu, untuk menguji kelayakan model digunakan koefisien determinasi total (Q<sup>2</sup>-), Nilai Q-square lebih besar dari pada nol (0) menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*. Sebaliknya, Q-square kurang dari nol (0) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Untuk menentukan nilai Q-square digunakan formula sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{1 - R_1^2}) * (\sqrt{1 - R_2^2}) * (\sqrt{1 - R_3^2})$$

Perhitungan Q-square dengan menggunakan data R-square yang ada pada tiga R<sup>2</sup> di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{1 - 0,655}) * (\sqrt{1 - 0,706}) * (\sqrt{1 - 0,474})$$

$$Q^2 = 1 - (0,587) * (0,542) * (0,725)$$

$$Q^2 = 0,769$$

**Tabel 6**  
**Outer Loading Hasil PLS Algorithm Tahap Pertama**

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3
X11	0.7841						
X12	0.8043						
X13	0.8573						
X14	0.8308						
X21		0.8472					
X22		0.7040					
X23		0.8287					
X24		0.8251					
X31			0.8380				
X32			0.8499				
X33			0.8326				
X34			0.7429				
X41				0.8557			
X42				0.8368			
X43				0.8425			
X44				0.8554			
Y11					0.8099		
Y12					0.8130		
Y13					0.8529		
Y21						0.8809	
Y22						0.8836	
Y31							0.7782
Y310							0.6477
Y311							0.7543
Y312							0.8004
Y32							0.6623
Y33							0.8183
Y34							0.7316
Y35							0.7967
Y36							0.7512
Y37							0.7290
Y38							0.4253
Y39							0.6012

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan perhitungan Q-square (Q<sup>2</sup>) diperoleh nilai Q-square sebesar 0,769 > 0. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian dapat menjelaskan 76,8% informasi yang terkandung dalam data sebesar 76,8%, model yang telah dibangun mempunyai nilai *predictive relevance* atau tingkat prediksi yang cukup akurat. Hasil pengujian Direct Effects (Path coefficients, Mean, STDEV, T-Value) untuk model struktural utama (tanpa moderasi) tampak pada tabel 10.

Ditemukan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai t-statistik adalah 3,92 (>1,96), dapat disimpulkan H1 didukung. Nilai koefisien 0,291 menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai t-statistik adalah 2,08 (>1,96). Nilai koefisien 0,267 menunjukkan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap minat

**Tabel 7**  
**Outer Loading Hasil PLS Algorithm Tahap Kedua**

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3
X11	0.7841						
X12	0.8043						
X13	0.8573						
X14	0.8308						
X21		0.8472					
X22		0.7040					
X23		0.8287					
X24		0.8251					
X31			0.8380				
X32			0.8499				
X33			0.8326				
X34			0.7429				
X41				0.8557			
X42				0.8368			
X43				0.8424			
X44				0.8554			
Y11					0.8099		
Y12					0.8130		
Y13					0.8529		
Y21						0.8813	
Y22						0.8833	
Y31							0.7806
Y310							0.6489
Y311							0.7578
Y312							0.8058
Y32							0.6729
Y33							0.8199
Y34							0.7378
Y35							0.7965
Y36							0.7484
Y37							0.7289
Y39							0.5928

Sumber : Data diolah, 2012

pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 13 menunjukkan nilai t-statistik adalah 2,44 (>1,96), dapat disimpulkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat Pemanfaatan SIKD. didukung. Nilai koefisien 0,305 menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIKD.

Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai t-statistik adalah 4,88 (>1,96), dapat disimpulkan bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai t-statistik adalah 8,18 (>1,96), dapat disimpulkan bahwa minat Pemanfaatan SIKD

berpengaruh terhadap Penggunaan SIKD. Nilai koefisien 0,579 menunjukkan bahwa minat pemanfaatan SIKD berpengaruh positif terhadap penggunaan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan nilai t-statistik adalah 10,91 (>1,96), dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIKD berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Nilai koefisien 0,679 menunjukkan bahwa penggunaan SIKD berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIKD.

Hasil pengujian *Total Effects (Path coefficients, Mean, STDEV, T-Value)* untuk model struktural utama dengan moderasi tampak pada tabel 11. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah

**Tabel 8**  
**Output algoritma PLS**

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
X1	0.671715	0.891011		0.836976	0.671715	
X1 * G	0.888728	0.969647		0.958251	0.888728	
X1 * G*U	0.909092	0.975609		0.96666	0.909092	
X1 * U	0.758116	0.926093		0.893792	0.758116	
X2	0.645224	0.878617		0.814522	0.645224	
X2 * G	0.882749	0.967852		0.955644	0.882749	
X2 * G*U*P	0.954054	0.988103		0.983926	0.954054	
X2 * P	0.920417	0.978837		0.971117	0.920417	
X2 * U	0.732083	0.915995		0.877134	0.732083	
X3	0.667467	0.888976		0.833263	0.667467	
X3 * G	0.884284	0.968318		0.956359	0.884284	
X3 * G*U*P	0.954488	0.988219		0.984093	0.954488	
X3 * P	0.915987	0.97758		0.969437	0.915987	
X3 * U	0.74527	0.921183		0.886031	0.74527	
X4	0.718506	0.910785		0.869758	0.718506	
X4 * P	0.946719	0.986125		0.981317	0.946719	
X4 * U	0.806877	0.943537		0.920367	0.806877	
X4 * U*P	0.955576	0.988511		0.984571	0.955576	
Y1	0.68142	0.865108	0.655365	0.76616	0.68142	-803.3644
Y2	0.778391	0.875388	0.706603	0.715298	0.778391	-4.565588
Y3	0.545498	0.929036	0.474382	0.915354	0.545498	0.255914

Sumber : Data diolah, 2012

0,64 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa Gender tidak memoderasi pengaruh ekspektansi kinerja terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 2,04 (>1,96), dapat disimpulkan bahwa gender memoderasi pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,29 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa Gender tidak memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIKD.

Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,02 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa umur tidak memoderasi pengaruh ekspektansi kinerja terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 1,69 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa umur tidak memoderasi pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat pemanfaatan SIKD.

Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,37 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh Faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 1,09 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh kondisi pemfasilitasi terhadap Penggunaan SIKD

Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,10 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa gender memoderasi pengaruh kondisi pemfasilitasi terhadap Penggunaan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,04 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa Pengalaman tidak memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIKD. Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai t-statistik adalah 0,84 (<1,96), dapat disimpulkan bahwa

**Tabel 9**  
**Cross Loading**

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3
X11	0.78402	0.21377	0.17177	0.24792	0.39320	0.27251	0.28366
X12	0.80434	0.18729	0.21591	0.32067	0.37808	0.27655	0.28954
X13	0.85728	0.32779	0.37732	0.33804	0.41242	0.38685	0.35281
X14	0.83083	0.33067	0.36249	0.29750	0.45380	0.42932	0.38510
X21	0.33239	0.84719	0.64657	0.57509	0.52899	0.56208	0.51265
X22	0.19620	0.70402	0.54194	0.51174	0.46903	0.54294	0.55797
X23	0.27335	0.82873	0.61722	0.52520	0.47144	0.52137	0.43665
X24	0.24524	0.82507	0.52279	0.48994	0.54113	0.53482	0.45015
X31	0.26883	0.63545	0.83801	0.50834	0.53809	0.62384	0.51593
X32	0.34207	0.57760	0.84991	0.48297	0.57761	0.58992	0.57079
X33	0.28038	0.62874	0.83266	0.52188	0.47459	0.51940	0.48429
X34	0.24233	0.52621	0.74293	0.48921	0.46931	0.54081	0.48278
X41	0.27888	0.57210	0.49538	0.85574	0.52132	0.57855	0.55680
X42	0.27562	0.54814	0.54030	0.83684	0.47819	0.59288	0.49392
X43	0.37062	0.57538	0.47112	0.84244	0.46192	0.50267	0.51459
X44	0.32752	0.52847	0.55510	0.85541	0.59938	0.62925	0.55984
Y11	0.32772	0.54603	0.55021	0.53598	0.81091	0.62138	0.51334
Y12	0.48501	0.41667	0.43983	0.43542	0.81243	0.63517	0.54561
Y13	0.43126	0.58572	0.57445	0.53944	0.85243	0.67084	0.52414
Y21	0.38971	0.64156	0.62561	0.61303	0.66431	0.88243	0.60928
Y22	0.35404	0.54585	0.60617	0.59302	0.70974	0.88210	0.60605
Y31	0.31189	0.51204	0.50512	0.49228	0.51845	0.54087	0.78057
Y310	0.24852	0.34619	0.39349	0.38306	0.37719	0.44008	0.64886
Y311	0.30132	0.41585	0.43284	0.55893	0.51819	0.54115	0.75778
Y312	0.30103	0.48891	0.46979	0.49808	0.43906	0.50089	0.80582
Y32	0.20676	0.42085	0.41250	0.40965	0.36123	0.44013	0.67293
Y33	0.36774	0.50326	0.49300	0.46385	0.50379	0.55037	0.81991
Y34	0.25632	0.39204	0.44855	0.44880	0.41491	0.45132	0.73786
Y35	0.32362	0.48093	0.48048	0.46851	0.56491	0.57191	0.79646
Y36	0.36628	0.58532	0.58798	0.50300	0.57819	0.60289	0.74836
Y37	0.25003	0.37821	0.42575	0.44229	0.40733	0.48900	0.72890
Y39	0.30808	0.35776	0.44722	0.40531	0.44258	0.41332	0.59277

Sumber : Data diolah, 2012

pengalaman tidak memoderasi pengaruh Kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan didukung.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa semakin tinggi ekspektansi

kinerja maka semakin tinggi minat individu untuk menggunakan SIKD. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) di USA, Al-Gahtani *et al.* (2007) di Saudi

**Tabel 10**  
**Pengaruh Langsung (Tanpa Moderasi)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 -> Y1	0.290874	0.284291	0.074129	0.074129	3.923898
X2 -> Y1	0.267486	0.260577	0.128824	0.128824	2.07637
X3 -> Y1	0.304818	0.313301	0.124948	0.124948	2.439564
X4 -> Y2	0.344747	0.349514	0.070709	0.070709	4.87559
Y1 -> Y2	0.579074	0.574413	0.070799	0.070799	8.179076
Y2 -> Y3	0.688747	0.692837	0.06315	0.06315	10.906597

Sumber : Data diolah, 2012.

Arabia, Venkatesh dan Zhang (2010) di USA dan China. Ketiga hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa ekspektansi kinerja merupakan determinan minat berperilaku individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Handayani (2007) dan Baridwan (2012) melakukan penelitian di Indonesia dalam konteks penerapan sistem informasi akuntansi memperoleh hasil yang sama bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku individu menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu yang memiliki ekspektansi kinerja yang tinggi akan lebih berminat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi daripada individu yang memiliki ekspektansi kinerja yang rendah.

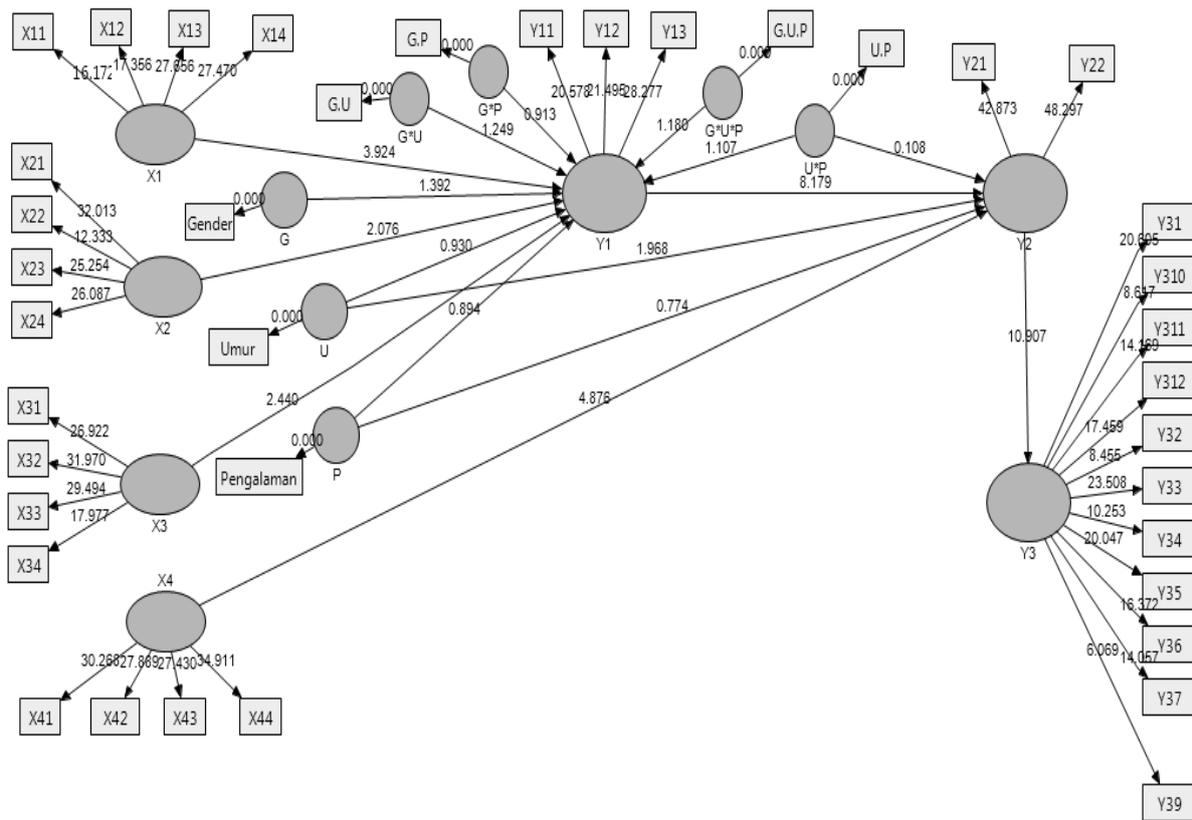
Hasil pengujian memperoleh bukti empiris semakin tinggi ekspektansi usaha maka semakin tinggi minat individu untuk menggunakan sistem informasi keuangan daerah. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Venkatesh dan Zhang (2010). Penelitian Baridwan (2012) yang melakukan penelitian di Indonesia dengan unit analisis yang diteliti adalah individu yang bekerja di perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan memiliki posisi manajemen level menengah, mendapatkan bukti empiris yang sama, yaitu ekspektansi usaha berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan dengan sampel individu yang bekerja pada organisasi sektor publik antara lain Chen *et al.* (2008), Kijnsanayotin *et al.* (2009), Curtis *et al.* (2010). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa ekspektansi usaha merupakan faktor determinan minat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa orientasi individu pengguna adalah suatu faktor yang penting dalam interaksi implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di organisasi perusahaan, baik itu sektor bisnis maupun sektor publik.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa semakin tinggi faktor sosial, semakin tinggi minat individu untuk menggunakan sistem informasi keuangan daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Al-Gahtani *et al.* (2007), Venkatesh and Shang (2010), dan Baridwan (2012). Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu akan cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi jika individu lain yang dianggap penting baginya menggunakan sistem tersebut.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa semakin tinggi kondisi-kondisi pemfasilitasi, semakin tinggi perilaku penggunaan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Al-Gahtani *et al.* (2007), Handayani (2007), Ellyana *et al.* (2008), Gupta *et al.* (2008), Wang dan Shih (2009), Venkatesh dan Zhang (2010), dan Baridwan (2012). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003) dan Thompson *et al.* (1991). Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut karena dilakukan pada konteks yang berbeda. Venkatesh *et al.* (2003) mengatakan kondisi-kondisi pemfasilitasi hanya berpengaruh terhadap penggunaan



**Gambar 7**  
**Model Struktural (Tanpa Efek Moderasi)**

Sumber: Output Smart PLS.

sistem informasi jika dimoderasi oleh umur, pengaruh ini akan lebih kuat untuk pekerja-pekerja yang lebih tua.

Penelitian saat ini dalam konteks Implementasi sistem informasi keuangan daerah, juga mendapatkan bukti empiris yang konsisten dengan penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pemfasilitasi merupakan faktor determinan perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Bukti empiris penelitian ini memiliki implikasi bahwa pemerintahan daerah seharusnya menyediakan sumberdaya atau fasilitas pendukung untuk menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa semakin tinggi minat individu menggunakan SIKD, semakin tinggi perilaku penggunaan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Al-Gahtani *et al.* (2007), Wang dan Shih (2009), Venkatesh dan Zhang (2010), dan Baridwan (2012).

Penelitian-penelitian tersebut di atas dilakukan pada organisasi dan konteks yang berbeda. Venkatesh *et al.* (2003), Al-Ghatani *et al.* (2007), dan Venkatesh dan Zhang (2010) melakukan penelitian perilaku individu yang bekerja pada organisasi bisnis konteks sistem informasi berbasis teknologi. Baridwan (2012) melakukan penelitian dalam konteks penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi. Dari penelitian-penelitian tersebut diperoleh bukti empiris yang konsisten bahwa minat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem informasi berbasis teknologi. Penelitian saat ini, dalam konteks penerapan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi di bidang sektor publik, juga memperoleh bukti empiris yang konsisten dengan penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berperilaku merupakan faktor determinan perilaku penggunaan sistem informasi berbasis teknologi komputer.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa semakin sering pengguna

**Tabel 11**  
**Pengaruh Total (dengan Efek Moderasi)**

Interaksi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 * G -> Y1	-3.330923	-2.959714	5.226631	5.226631	0.637298
X1 * G*U -> Y1	2.736478	2.554089	5.717243	5.717243	0.478636
X1 * U -> Y1	0.067724	0.062227	3.333206	3.333206	0.020318
X2 * G -> Y1*	-33.436325	-24.960737	16.388975	16.388975	2.040172
X2 * G*P -> Y1	6.15646	-1.430219	27.201775	27.201775	0.226326
X2 * G*U -> Y1**	45.195092	34.151533	21.562639	21.562639	2.095991
X2 * G*U*P -> Y1	-21.622782	-10.38198	29.281827	29.281827	0.738437
X2 * P -> Y1	-1.726677	3.627426	16.755854	16.755854	0.103049
X2 * U -> Y1	-13.904223	-9.265556	8.225773	8.225773	1.690324
X2 * U*P -> Y1	9.395701	1.381112	18.00713	18.00713	0.521777
X3 * G -> Y1	-4.327334	-5.02583	14.961453	14.961453	0.289232
X3 * G*P -> Y1	-2.836928	-4.656539	11.691561	11.691561	0.242648
X3 * G*U -> Y1	4.694191	6.134201	19.904166	19.904166	0.23584
X3 * G*U*P -> Y1	2.489663	3.775765	12.229086	12.229086	0.203585
X3 * P -> Y1	0.184144	0.29692	4.287312	4.287312	0.042951
X3 * U -> Y1	-2.450558	-2.291876	6.678433	6.678433	0.366936
X4 * P -> Y2	-2.89913	-2.550402	3.454121	3.454121	0.839325
X4 * U -> Y2	2.090101	1.943063	1.914106	1.914106	1.091946
X4 * U*P -> Y2	2.119218	1.932722	3.716392	3.716392	0.570235

Sumber : Data diolah, 2012.

memakai sistem tersebut mengindikasikan bahwa pemakai merasa puas dengan sistem yang dikembangkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Otieno *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem (EMR) mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepuasan pemakai. Otieno *et al.* (2007) mengatakan bahwa intensitas terhadap penggunaan sistem akan mempengaruhi kepuasan user. Sehubungan dengan itu, Indriasari (2008) juga menemukan bukti empiris yang konsisten bahwa penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Penggunaan terhadap suatu sistem informasi mengacu kepada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi tersebut. Sebaliknya jika pengguna merasa bahwa sistem yang dikembangkan membuat mereka merasa tidak senang untuk menggunakannya, hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sistem tersebut tidak efektif yang berarti tidak mencapai keberhasilan.

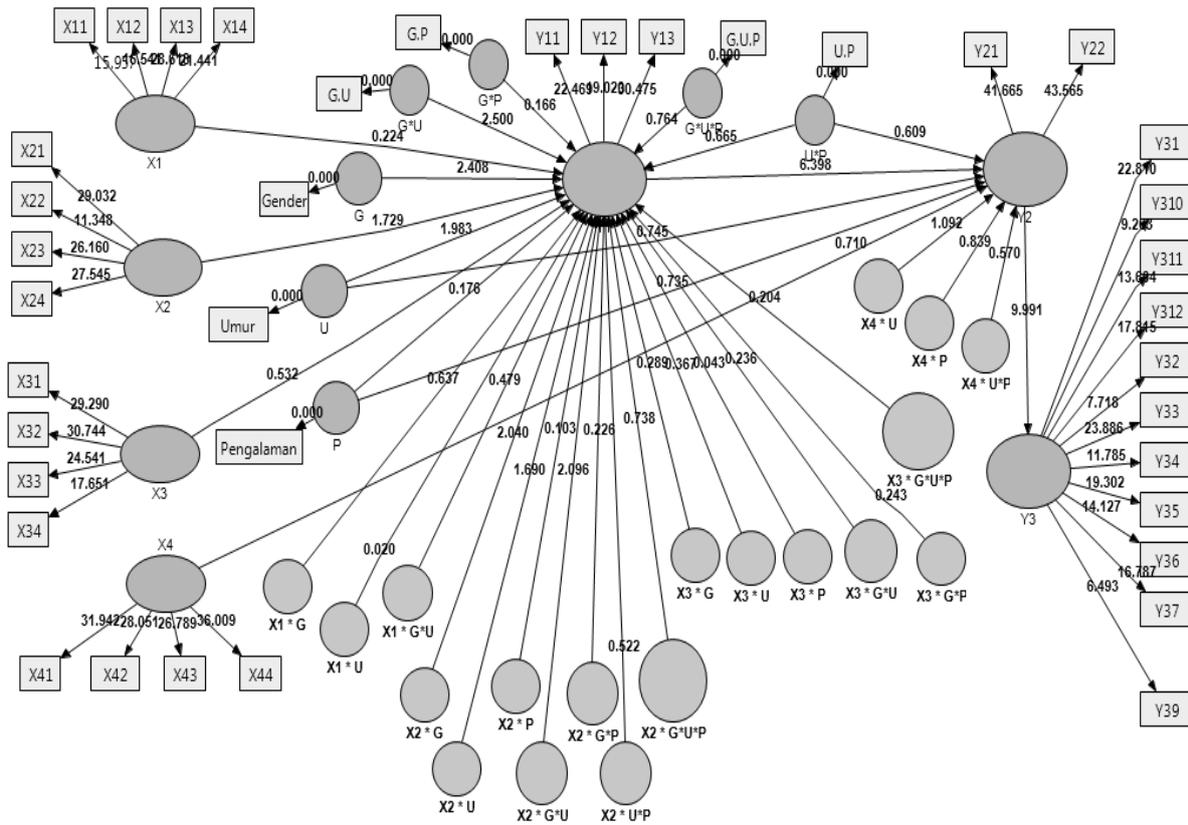
Penggunaan dalam penelitian ini adalah frekuensi dan intensitas penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini, pengguna sistem adalah pegawai pemerintahan daerah dalam menggunakan sistem informasi keuangan

daerah untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka untuk menghasilkan laporan keuangan.

Konstruksi penggunaan dalam penelitian ini merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan sebuah sistem yang berarti bahwa jika sebuah sistem yang diterapkan itu berhasil, kepuasan pengguna sistem akan tercapai. Dapat dikatakan bahwa penggunaan dan kepuasan adalah dua hal yang saling berhubungan.

Hasil pengujian mendapatkan bukti empiris bahwa gender sebagai pemoderasi ekspektasi kinerja dan faktor sosial tidak didukung. Bukti empiris ini merupakan suatu temuan yang tidak mendukung temuan yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* (2003) dan Venkatesh dan Zhang (2010) tentang model UTAUT, yaitu gender (pria/wanita) sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh ekspektasi kinerja dan faktor sosial terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi berbasis teknologi, tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani *et al.* (2007) dan Baridwan (2012).

Sebaliknya, hasil pengujian satu arah mendapatkan bukti empiris bahwa gender sebagai pemoderasi pengaruh ekspektasi



**Gambar 8**  
**Model Struktural (Dengan Efek Interaksi Moderasi)**

Sumber: Output Smart PLS.

usaha terhadap minat (H2a) didukung dengan t-statistik 2,04 (>1,96) dengan koefisien -33,44. Hasil ini berarti adalah pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat akan lebih kuat untuk pria. Hasil ini tidak sesuai dengan Venkatesh dan Moris (2000) yang mengatakan ekspektansi usaha lebih menonjol untuk wanita. Sehubungan dengan itu jika dilakukan pengujian dengan efek moderasi interaksi tiga arah (EU\*G\*U) diperoleh bukti empiris pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat dimoderasi oleh gender dan umur didukung dengan t-statistik 2,09 (>1,96) dengan koefisien 45,19. Artinya, pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat akan lebih kuat untuk wanita dan wanita yang lebih tua. Bukti empiris ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2008) dan Venkatesh dan Zhang (2010), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani *et al.* (2007) dan Baridwan (2012).

Venkatesh *et al.* (2003) memperoleh bukti empiris bahwa ada perbedaan orientasi gender pria dan wanita. Pertama, gender pria

cenderung pada ekspektansi kinerja yang lebih tinggi daripada gender wanita. Kedua, gender wanita cenderung pada ekspektansi usaha yang lebih tinggi daripada gender pria. Ketiga, efek faktor sosial terhadap minat lebih kuat gender wanita dibanding gender pria.

Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang sama dengan Venkatesh *et al.* (2003) ketika model UTAUT digunakan pada sampel di USA. Sebaliknya, ketika penelitian dilakukan dengan sampel di China, Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang berbeda yaitu pengaruh faktor sosial terhadap minat tidak dimoderasi oleh gender. Menurut Venkatesh dan Zhang (2010), perbedaan diakibatkan oleh peranan penting kultur nasional dalam konteks teori ini. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita.

Baridwan (2012) melakukan penelitian dalam konteks implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di Indonesia dengan merekonstruksi pengukuran gender didasarkan pada definisi karakter maskulin-

feminim. Baridwan (2012) memperoleh bukti empiris bahwa gender sebagai dimensi maskulin-feminim merupakan pemoderasi pada ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat keperilakuan tidak didukung. Dengan demikian, dalam pengembangan dan implementasi akuntansi berbasis teknologi, tidak perlu membedakan gender, karena gender pria/wanita atau maskulin/feminin memiliki kesetaraan dalam ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial.

Bukti empiris yang diperoleh Al-Gahtani *et al.* (2007) dan Baridwan (2012) tidak konsisten dengan Venkatesh *et al.* (2003) dan Venkatesh dan Zhang (2010). Al-Gahtani *et al.* (2007) memiliki argumen bahwa efek interaksi gender pada pengujian pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat tidak signifikan karena adanya perbedaan kultur.

Hasil pengujian mendapatkan bukti empiris bahwa: Pertama, umur memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SIKD adalah tidak signifikan. Kedua, umur memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIKD adalah tidak signifikan. Ketiga, umur memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi adalah tidak signifikan. Dengan demikian, semua efek moderasi umur tidak didukung.

Bukti empiris ini tidak konsisten dengan Venkatesh *et al.* (2003) dalam model UTAUT yang memperoleh bukti empiris bahwa umur adalah signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat keperilakuan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi komputer, dan signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi komputer.

Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang konsisten dengan Venkatesh *et al.* (2003) untuk sampel di USA, tetapi untuk sampel di China Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang berbeda, khususnya pada faktor sosial.

Baridwan (2012) memperoleh bukti empiris berbeda dengan Venkatesh dan Zhang (2010) di China, yaitu umur hanya

signifikan sebagai pemoderasi dalam uji pengaruh faktor sosial terhadap minat. Sebaiknya umur tidak signifikan sebagai pemoderasi dalam uji pengaruh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap minat. Penelitian saat ini dengan sampel individu yang bekerja di sektor publik di Indonesia memperoleh bukti empiris yang berbeda dengan Venkatesh *et al.* (2003).

Bukti empiris yang diperoleh penelitian ini konsisten dengan Al-Gahtani *et al.* (2007). Bukti empiris menunjukkan bahwa efek interaksi umur sebagai pemoderasi pada pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat tidak signifikan. Efek interaksi umur sebagai pemoderasi pada pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat adalah signifikan dengan koefisien positif jika dilakukan dengan pengujian efek interaksi tiga arah ( $EU*G*U$ ) diperoleh bukti empiris pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat dimoderasi oleh gender dan umur didukung dengan t-statistik 2,09 ( $>1,96$ ) dengan koefisien 45,19. Hasil ini berarti adalah pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat akan lebih kuat untuk wanita dan wanita yang lebih tua. Bukti empiris ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani *et al.* (2007) dan Baridwan (2012).

Ketidak konsistenan bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara menurut beberapa peneliti (antara lain Venkatesh dan Zhang, 2010; Al-Gahtani *et al.*, 2007; Baridwan, 2012) merupakan indikasi pentingnya memperhatikan kultur dalam penelitian sistem informasi.

Hasil pengujian mendapatkan bukti empiris bahwa: Pertama, pengalaman memoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SIKD adalah tidak signifikan. Kedua, pengalaman memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIKD adalah tidak signifikan. Ketiga, pengalaman memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi adalah tidak signifikan. Dengan demikian, semua efek moderasi pengalaman tidak didukung. Bukti empiris. Hal ini tidak konsisten dengan Venkatesh *et al.* (2003). Venkatesh *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa 1) Pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat

akan semakin kuat pengaruhnya untuk pemakai yang mempunyai pengalaman yang relatif masih sedikit dengan penggunaan sistem informasi; 2) Pengaruh faktor sosial terhadap minat akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai sistem informasi; 3) Pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi informasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Studi ini memperkuat model utama UTAUT bahwa tindakan individu menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi karena adanya keinginan yang kuat dari individu (minat) dan tersedianya fasilitas pendukung dalam implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi tersebut. Penerimaan individu atas implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi ditunjukkan dengan adanya minat individu yang tinggi, tingkat penggunaan yang tinggi terhadap sistem informasi keuangan berbasis teknologi dan kepuasan pemakai sistem. Minat individu yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh *affect* dan *cognitive* seseorang. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial merupakan determinan minat berperilaku. Minat berperilaku dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (faktor-faktor pendukung) merupakan determinan perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Fasilitas pendukung yang dibutuhkan individu pengguna sistem merupakan cerminan dari persepsi internal dan eksternal yang membentuk perilaku seseorang yang meliputi kemampuan seseorang, kondisi fasilitas sumberdaya, dan kondisi fasilitas teknologi. Bukti empiris penelitian ini memiliki implikasi bahwa pemerintah daerah seharusnya menyediakan sumberdaya atau fasilitas pendukung untuk menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi. Kedua, keinginan yang kuat dari individu untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi ditentukan oleh persepsi individu bahwa 1) implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi dapat meningkatkan kepuasan

kerja; 2) tingkat kemudahan bagi individu untuk menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi yang diimplementasikan; 3) faktor sosial yaitu dukungan pimpinan, dukungan rekan kerja, dan lingkungan organisasi; 4) tersedianya fasilitas pendukung. Ketiga, Gender dan umur merupakan pemoderasi dalam pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat individu menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi. Pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat akan lebih rendah untuk pria dan akan lebih tinggi untuk wanita dan meningkat dengan semakin tingginya umur. Peningkatan umur berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimulus kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi di pekerjaan. Keempat, gender, umur, dan pengalaman tidak memoderasi dalam pengaruh ekspektasi kinerja dan faktor sosial terhadap minat dan pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan SIKD. Artinya, tidak ada perbedaan persepsi antara: 1) pria dan wanita dalam pemanfaatan SIKD dilihat dari ekspektasi kinerja dan faktor sosial; 2) Pemakai sistem yang usia lebih muda atau lebih tua; dan 3) pemakai sistem yang berpengalaman maupun yang kurang berpengalaman dalam penggunaan SIKD berbasis teknologi komputer. Kelima, penggunaan SIKD berbasis teknologi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Hal ini berarti bahwa lebih sering sebuah sistem informasi digunakan mengindikasikan bahwa pemakai merasa puas dengan sistem yang dikembangkan. Variabel penggunaan dalam penelitian merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan sebuah sistem. Artinya, jika sebuah sistem yang diimplementasikan berhasil, kepuasan pengguna sistem akan tercapai. Keenam, secara keseluruhan, model UTAUT dapat dipakai dalam konteks studi implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi komputer. Hal ini ditunjukkan dengan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SIKD, kondisi pemfasilitasi dan minat pemanfaatan SIKD berpengaruh terhadap penggunaan SIKD.

Keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah: Pertama, penelitian ini tidak memperhatikan dimensi kultur. Studi selanjutnya perlu mempertimbangkan kultur nasional, misalnya menggunakan dimensi kultur

nasional Hofstede (1991) dan kultur organisasi tertentu sebagaimana yang telah dilakukan peneliti lain dalam konteks kultur perilaku organisasi karena setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda yang tercermin dalam perilaku para pekerjanya, kebijakan dan peraturannya. Misalnya, dengan menggunakan budaya organisasi Tosi *et al.* (1994) (*Charismatic, paranoid neurotic: avoidant, politicized, bureaucratic* dan budaya organisasi *healthy: self-sufficient, trusting, achievement, focused, creative*). Kedua, responden penelitian ini adalah individu pengguna sistem informasi berbasis teknologi komputer yang penggunaannya bersifat wajib, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden yang menggunakan sistem informasi bersifat sukarela, karena hal tersebut merupakan salah satu variabel moderasi dalam model UTAUT. Kedua, objek penelitian terbatas pada pegawai negeri sipil yang berada di lingkungan pemerintah Provinsi Maluku Utara sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan dengan daerah-daerah lain. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan di beberapa provinsi untuk meneliti implementasi SIKD dan membandingkan dengan opini atas LKPD provinsi-provinsi tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abernethy, M., dan J.F.M.G Bouwens. 2005. "Determinants of Accounting Innovation Implementation". *Abacus*, 41(3): 217-241.
- Adams, D.A., R.R. Nelson, dan P.A Todd. 1992. "Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology A Replication". *MIS Quarterly*, 16(2). hal 227-247.
- Afrizon. 2002. Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan Pemakaian, Keterjelasan Hasil, dan Norma Subyektif Dengan Ketakwajiban Sebagai Pemoderasi Terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi. Tesis Program Pasca Sarjana UGM, tidak dipublikasikan
- Ajzen, I. dan M. Fishbein. 1980. *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Al-Gahtani, S. S., G. Hubona, dan J. Wang. 2007. "Information Technology (IT) in Saudi Arabia: Cultur and The Acceptance and Use of IT". *Information & Management*, 44. hal 681-691.
- Baridwan, Z. 2012. Analisis Keperilakuan Individu Terhadap Implementasi Sitem Informasi Akuntansi: Model Penerimaan Dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi. Disertasi, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, tidak dipublikasikan.
- Cavalluzzo, Ken. S, dan Christopher D. Ittner. 2004. "Implementing Performance Measurement Innovation: Evidence from government". *Accounting, Organization and Society* 29. hal 243-267.
- Chau, P.Y.K. 1996. "An Empirical Assessment Of A Modified Tecnology Acceptance Model". *Journal Of Management Information System*, 13 (2). hal 185-204
- Chenhall, R.H. 2004. "The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management". *Behavioral Reaserch in Accounting*. 16. hal 19-44
- Chiu, C.M, C.S. Chiu, dan H.C. Chang. 2007. "Examining The Integrated Influence Of Fairness And Quality On Learners Satisfaction And Web-Based Learning Continuance Intention". *System Information Journal Blackwell Publising Ltd*. 17. hal 271-287
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Tecnology". *MIS Quarterly*. 13: 319-340
- DeLone, W.H., dan E.R. McLean. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable, *Information Systems Research*. 3 (1): 60-95.
- Ellyana, D. D, A. R. Setiawan, dan A. Hamzah. 2008. Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Pemanfaatan sistem informasi (Studi empiris pada pemerintahan Kabupaten di pulau Madura). The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium. Depok
- Ferdinand, A, 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor*. Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Badan Penerbit – UNDIP. Semarang.
- Gupta, B., S. Dasgupta, dan A. Gupta. 2008. "Adoption of ICT a Government Organization in Developing Country: An em-

- pirical Study". *Journal of Strategic Information System*, 17, 140-154.
- Halim, A. 2007. Akuntansi Sektor Publik : *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3*. Salemba Empat, Jakarta.
- Handayani, R. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (2). hal 76-87.
- Hartono, M.J, dan W. Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS untuk penelitian Empiris*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, M.J. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- Hartono, M.J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta
- Hofstede, G. 1991. *Culture and Organizations*. UK: McGraw-Hill International (UK) Limited
- Indriasari, R. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Penggunaan Nyata Terhadap Kepuasan Pemakai (Studi Pada Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah). Tesis, Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, tidak dipublikasikan.
- Iqbaria, M. dan M. Tan. 1997. "The Consequences Of Information Technology Acceptance On Subsequent Individual Performance". *Information and Management*, 32 (3). hal 113-121
- Iqbaria, M., N. Zinatelli, P. Cragg, dan A.L.M Cavaye. 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS Quarterly*, 21(3). hal 279-305.
- Jawad, A. Q dan R. Reeves. 1997. Successful Acquisition of IT System. Cranfield Working Paper.
- Komara, A. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi IX Solo.
- Latifah, L. dan S. Arifin. 2007. Faktor Keprilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Thompson, R.L., C.A. Higgins, dan J.M. Howell. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*. hal 124-143.
- Venkatesh, V., dan F.D. Davis. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies". *Management Science*. 45(2). hal 186-204
- Venkatesh, V., dan M.G. Morris. 2000. "Why Don't Men Ever Stop to Ask For Directions? Gender, *Social Influence*, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior". *MIS Quarterly*. 24 (1). hal 115-139
- Venkatesh, V., M.G. Morris, G.B. Davis, dan F.D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View". *MIS Quarterly*. 27(3). hal 425-478
- Venkatesh, V., M.G. Morris, dan P.L. Ackerman. 2000. "A Longitudinal Field Investigation of Gender Differences in Individual Technology Adoption Decision Making Processes". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 83(1). hal 33-60
- Venkatesh, V., dan X. Zhang. 2010. "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S Vs China". *Journal of Global Information Technology Management*. hal 5-27.
- Wang, Y. S. dan Y.W. Shih. 2009. "Why do People Use Information Kiosks? A Validation of The *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. *Government Information Quarterly*, 26, 158-165.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.